

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

sekarang ini di Indonesia sedang berusaha untuk mencapai mutu pendidikan yang bagus. Agar mutu pendidikan yang bagus dapat tercapai, maka seseorang siswa harus belajar dengan tekun karena tanggung jawab seseorang siswa adalah belajar. Pendidikan yang baik dapat tercapai jika pelaksanaan pendidikan memperhatikan aspek jasmani dan rohani, individualitas dan solidaritas, kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidikan juga tidak hanya untuk mencetak individu yang pandai dan terampil, tetapi juga menanamkan sikap dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma di masyarakat. Seperti kebiasaan, kecakapan, dan kepribadian yang baik serta salah satunya yaitu tanggung jawab siswa. Siswa adalah seseorang yang datang dalam suatu lembaga untuk memperoleh pelajaran atau ilmu yang diberikan oleh guru dalam suatu pendidikan. Siswa disebut juga suatu komponen yang masuk dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan nasional. Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Pasal 3).

Berdasarkan pernyataan undang-undang tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa pendidikan juga disebut sebagai proses pembentukan pribadi mandiri dan proses pendewasaan diri. Masa dewasa merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan sosial baru. Diharapkan setiap anak dapat berusaha mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugas di sekolahnya tanpa bergantung dengan bantuan orang lain misalnya dalam menyelesaikan PR tidak lagi menyontek temannya, karena sadar akan tanggung jawabnya sebagai siswa adalah belajar dan mengerjakan tugas-tugas dengan baik. Pendidikan sebagai proses pendewasaan diri juga bertujuan agar siswa dapat berpikir secara matang dan dewasa dengan kata lain adanya perubahan sikap yang

lebih baik, bisa mengatur dirinya sendiri, adanya sikap tanggung jawab akan kewajiban yang harus dilakukan sebagai siswa yaitu tanggung jawab mengerjakan tugas sekolah, dan berani menerima resiko dan sanksi apapun bila melanggar suatu aturan dan norma tertentu.

Remaja yang memiliki kesadaran tanggung jawab terhadap dirinya ialah remaja yang telah mulai mengerti tentang perbedaan antara benar dan salah, yang boleh dan dilarang, yang dianjurkan dan dicegah, yang baik dan buruk, dan ia sadar bahwa individu tersebut harus menjauhi segala yang bersifat negatif dan mencoba membina diri untuk selalumengunakan hal-hal positif. Remaja yang memiliki tanggung jawab pribadi tidak lagi tergoda untuk berbuat sama dengan oranglain, sekalipun orang lain itu berjumlah banyak, bersikeras untuk dianut, dan ditantang dengan ancaman. Apabila suatu ketika remaja tersebut salah, maka ia sendiri yang harus bisa menyadari akan kesalahannya, dan ia harus secepatnya berhenti dari kesalahannya itu dan kembali melakukan hal-hal positif.

Siswa kelas X SMK sudah memasuki masa remaja, seperti yang dikemukakan oleh Myers (Desmita, 2008: 194) bahwa “ketika kemampuan kognitif mereka mencapai kematangan, kebanyakan anak remaja mulai memikirkan tentang apa yang diharapkan dan melakukan kritik terhadap masyarakat, orang tua, dan bahkan terhadap kekurangan diri sendiri”. Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa melakukan keritikan terhadap diri sendiri mencerminkan seorang siswa kelas X seharusnya sudah bisa mengatur diri sendiri, memilih yang baik dan mana yang buruk untuk dirinya sendiri serta harus sudah bisa bertanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukan. Menurut Piaget juga remaja sudah mampu berpikir sistematis untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

Tanggung jawab merupakan kemampuan untuk merespon atau menjawab. Itu artinya, tanggung jawab berorientasi terhadap orang lain, memberikan bentuk perhatian, dan secara aktif memberikan respon terhadap apa yang mereka inginkan. Tanggung jawab adalah suatu sikap dimana seseorang tersebut mempunyai kesediaan menanggung segala akibat atau sanksi yang telah dituntutkan melalui latihan kebiasaan yang bersifat rutin dan diterima dengan penuh kesadaran, kerelaan, dan berkomitmen. Tanggung jawab adalah kemampuan manusia yang

menyadari bahwa seluruh tindakannya selalu mempunyai konsekuensi. Perbuatan tidak bertanggung jawab adalah perbuatan yang berdasarkan pada pengetahuan dan kesadaran yang seharusnya dilakukan tapi yang tidak dilakukan juga. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Tanggung jawab (responsibility) adalah tugas atau kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas dengan penuh kepuasan yang harus dipenuhi seseorang, dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan.

Khairul Bariyyah, dkk (2018: Vol 7. No. 01) tanggung jawab merupakan sikap kesediaan seseorang menanggung segala akibat atas keputusan terhadap hal yang ditentukan atau dipilih siterima dengan penuh kerelaan, kesadaran, dan berkomitmen. Menurut Miller (Muhammad Yumi, 2016: 73) tanggung jawab berarti dapat dijawab atau dapat dipertanggungjawabkan. Seseorang yang bertanggung jawab dapat diandalkan untuk melakukan upaya yang kuat untuk melakukan tugasnya dan untuk menghormati komitmen. Jika seseorang bertindak secara bertanggung jawab, orang lain tahu bahwa orang ini tangguh dan dapat diandalkan. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud orang yang bertanggung jawab yaitu orang yang tidak pernah meninggalkan atau melalaikan tugasnya, baik itu tugas sekolah atau pun tugas yang diluar sekolah. Masih banyak terdapat peserta didik yang meninggalkan tugasnya sebagai peserta didik.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan yaitu di SMK PGRI Pontianak menunjukkan beberapa siswa yang memiliki tanggung jawab yang kurang terjadi pada siswa kelas X. Data yang diperoleh dari hasil didukung dengan hasil penyebatan skala psikologis yang dilakukan oleh peneliti di kelas X. Berdasarkan gejala yang tampak dari hasil analisis skala psikologis ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut: (1) siswa mengerjakan PR di sekolah dengan cara menyontek temannya, (2) berbicara dengan temannya dan bermain *handpone* saat guru menjelaskan (3) tidak siap untuk ulangan, lebih memilih bermain *game* dari pada belajar, dan (4) kurang mempunyai minat dan komitmen dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan terdapat gejala-gejala tanggung jawab yang rendah pada siswa di sekolah. Apabila tanggung jawab tersebut tidak ditingkatkan maka hal ini akan berakibat menurunnya tanggung jawab siswa mengerjakan tugas. Agar siswa tidak mengalami hal tersebut maka untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas sekolah tersebut perlu adanya dorongan dan dukungan dari pihak luar. Salah satunya dari sekolah dan guru-guru terutama guru bimbingan dan konseling untuk memberikan motivasi peserta didik supaya meningkatkan tanggung jawab terhadap tugas sekolah. Dalam hal ini bimbingan dan konseling sekolah berperan dalam membentuk peserta didik agar lebih bertanggung jawab lagi dalam mengerjakan tugasnya. Dalam hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling, di dalam layanan bimbingan dan konseling terdapat berbagai macam layanan salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu bantuan dalam bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dengan cara memanfaatkan dinamika kelompok.

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan dalam bentuk bantuan langsung kepada individu maupun kelompok dengan tujuan membantu siswa meminimalisir masalah yang dialami siswa melalui dinamika kelompok. Bimbingan kelompok membantu siswa mengatasi permasalahan yang dialami siswa dengan format penyelesaian masalah melalui dinamika kelompok, disini masalah yang dimaksud adalah tanggung jawab siswa mengerjakan tugas sekolah. Tohirin (Kamaruzzaman, 2016:67) menyebutkan bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok dengan tujuan menunjang perkembangan optimal masing-masing peserta didik, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri. Bimbingan kelompok yaitu layanan Bimbingan dan Konseling yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir, dan mengambil keputusan serta melakukan kegiatan tertentu sesuai dengan tututuan karakter yang terpuji melalui dinamika kelompok. Oleh karena itu bantuan yang dapat diberikan kepada pesertan didik yaitu bimbingan kelompok.

Mendasari dilaksanakannya bimbingan kelompok adalah proses pembelajaran yang efektif khususnya dalam meningkatkan tanggung jawab siswa, melalui dinamika kelompok yang tercipta maka akan memberikan kontribusi yang positif bagi siswa yang melakukan tanggung jawab. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini menggunakan teknik *role playing* merupakan salah satu simulasi yang berpura-pura atau berbuat memerankan salah satu masalah yang dihadapi. *Role playing* (bermain peran) merupakan salah satu metode pembelajaran dalam bimbingan dan konseling sebagai suatu bagian dari stimulasi yang diarahkan untuk mengkreasikan peristiwa sejarah, aktual, kejadian-kejadian yang mungkin muncul dimasa mendatang.

Wirda Hanim, dkk, (2017, Vol. 6, No. 2) terdapat beberapa contoh-contoh kegiatan atau teknik yang bisa dilakukan dalam bimbingan kelompok yaitu diskusi dalam kelas, *brainstorming*, melakukan permainan, menyelesaikan latihan, tugas atau lembar kerja, deskripsi diri, *role playing*, mengarang kreatif, diskusi kelompok, pemberian informasi, pemecahan masalah, penciptaan suasana kekeluargaan karyawan dan permainan simulasi. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok tersebut terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan dalam mendukung pelaksanaan layanan bimbingan kelompok agar berjalan secara maksimal, salah satu teknik yang dapat digunakan dalam layanan bimbingan kelompok adalah teknik *role playing*.

Menurut Martinus Yamin (2008: 166) menjelaskan bahwa *role playing* adalah teknik yang melibatkan interaksi antara dua siswa atau lebih tentang topik atau situasi, dimana siswa melakukan peran masing-masing sesuai dengan tokoh yang diperankan dan siswa berinteraksi dengan sesamanya melalui peran terbuka. Teknik *role playing* atau bermain peran adalah teknik yang melibatkan interaksi antara siswa dengan melakukan peran masing-masing yang diberikan oleh guru dengan satu topik tertentu. *Role playing* adalah teknik pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memerankan suatu karakter dalam situasi dan kondisi tertentu. Artinya siswa harus memainkan suatu peran tertentu sehingga yang bermain tersebut harus mampu berbuat, berbicara, bertindak sesuai dengan perannya. Dengan teknik *role playing* yaitu cara belajar yang dilakukan

dengan memberi tugas kepada siswa untuk memerankan satu karakter yang telah dibuat dan materinya telah ditentukan oleh guru. *Role playing* merupakan suatu metode dalam bimbingan dan konseling yang dilakukan secara sadar dengan memerankan tokoh guna mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh individu yang memerankan tokoh tersebut. Keberhasilan *role playing* tergantung dari sistem peraturan permainan yang disepakati dan memerankan permainan membentuk arah hasil akhir.

Peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian, dan memilih dijadikannya SMK PGRI Pontianak sebagai tempat penelitian dikarenakan di sekolah tersebut sudah menerapkan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah, tetapi belum efektif bahkan jarang dilakukan karena tidak adanya jam bimbingan dan konseling. Dikatakan belum efektif karena ruangan yang tidak dapat menampung siswa sekitar 8-9 orang, sehingga tidak dapat berkonsentrasi karena ruangan terlalu sempit, dan banyak siswa yang keluar masuk di ruangan tersebut. Harapannya dengan melakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dapat meningkatkan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas sekolah, terutama pada kelas X TSM (Teknik Sepeda Motor) SMK PGRI Pontianak. Berdasarkan kenyataan di lapangan masih terdapat siswa yang malas belajar, tidak mengerjakan tugas sekolah/PR dari guru, melanggar peraturan di sekolah, suka menyontek tugas teman, dan malas belajar saat berada di rumah.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Upaya Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa Mengerjakan Tugas Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik *role playing* pada siswa kelas X di SMK PGRI Pontianak”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah umum dalam penelitian ini adalah “bagaimana upaya meningkatkan tanggung jawab siswa mengerjakan tugas sekolah melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* di kelas X SMK PGRI

Pontianak?”. Masalah umum di atas dapat dirumuskan menjadi sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tentang tanggung jawab siswa mengerjakan tugas sekolah di kelas X SMK PGRI Pontianak?
2. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* meningkatkan tanggung jawab siswa di kelas X SMK PGRI Pontianak?
3. Apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dapat meningkatkan tanggung jawab siswa mengerjakan tugas sekolah di kelas X SMK PGRI Pontianak?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah “meningkatkan tanggung jawab siswa mengerjakan tugas sekolah melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* Di Kelas X SMK PGRI Pontianak”. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang:

1. Gambaran tanggung jawab siswa mengerjakan tugas sekolah di kelas X SMK PGRI Pontianak.
2. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk meningkatkan tanggung jawab siswa mengerjakan tugas sekolah di kelas X SMK PGRI Pontianak.
3. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dapat meningkatkan tanggung jawab siswa mengerjakan tugas di kelas X SMK PGRI Pontianak.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis dalam meningkatkan tanggung jawab siswa mengerjakan tugas sekolah melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* di kelas X SMK PGRI Pontianak. Adapun pun penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah sumbangan pikiran dan menambah ilmu pengetahuan di bidang

bimbingan dan konseling, khususnya bagi bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk mengetahui seberapa besar tanggung jawab siswa mengerjakan tugas sekolah. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan baru bagi peneliti.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam menambah pengalaman kepada peneliti untuk terjun di lapangan secara langsung untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan tanggung jawab siswa mengerjakan tugas sekolah.

### b. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan siswa mempunyai sikap tanggung jawab terhadap mengerjakan tugas sekolah.

### c. Guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, informasi, dan evaluasi bagi guru Bimbingan dan Konseling di sekolah dalam rangka pengembangan layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan kelompok dalam upaya meningkatkan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas sekolah.

### d. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan sebagai acuan untuk membantu dalam meningkatkan kualitas sekolah yang berkaitan dengan perlakuan yang tepat dalam mengembangkan tanggung jawab siswa mengerjakan tugas sekolah.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

Pembahasan terhadap gejala-gejala yang akan kita teliti adalah suatu proses penelitian sangat berurusan untuk memudahkan peneliti dalam proses penelitian. Untuk itu perlu adanya ruang lingkup penelitian menjelaskan tentang variabel penelitian dan definisi operasional.



## 1. Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang memiliki variasi nilai. Sugiyono (2017 : 38-39), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja dan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian adalah:

a. Tanggung Jawab Siswa Mengerjakan Tugas Sekolah Dengan Aspek:

- 1) Melakukan tugas belajar dengan rutin
- 2) Mempunyai minat untuk menekuni belajar
- 3) Menghormati dan menghargai aturan Sekolah
- 4) Melakukan tugas sendiri dengan senang hati (Dina Ulfa, 2014:26)

b. Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Aspek:

- 1) Tahap pembentukan
- 2) Tahap peralihan
- 3) Tahap kegiatan
- 4) Tahap pengakhiran (Kamaruzzaman, 2016: 69-74)

c. Teknik *Role Playing*

- 1) Pemanasan
- 2) Memilih pemain
- 3) Mengatur tempat kejadian
- 4) Menentukan observer
- 5) Permaian
- 6) Diskusi dan evaluasi
- 7) Pemeranan kembali
- 8) Diskusi dan tindak lanjut
- 9) Berbagi pengalaman dan evaluasi (Uray Herlina, 2015)

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan aspek-aspek penelitian yang digunakan. Adapun

beberapa istilah yang harus dijelaskan dalam penelitian ini, guna mempermudah pemahaman tentang penelitian ini adalah:

a. Tanggung Jawab Siswa Dalam Mengerjaan Tugas

Tanggung jawab adalah tugas atau kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas dengan penuh kepuasan yang harus dipenuhi seseorang, dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan. Sedangkan pemberian tugas adalah suatu cara atau teknik yang dilakukan oleh guru untuk mengajarkan anak dalam bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Dalam hal ini tanggung jawab siswa memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Melakukan tugas belajar dengan rutin adalah siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru baik dalam bentuk tugas pekerjaan sekolah maupun pekerjaan rumah.
- 2) Tidak menyalahkan orang lain yang berlebihan dalam belajar, seorang siswa yang bertanggung jawab tidak akan menumpahkan kesalahannya pada orang lain.
- 3) Menghormati dan menghargai aturan sekolah adalah siswa mampu menghormati dan menjalankan peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.
- 4) Mempunyai minat yang kuat untuk menekuni belajar, tugas khusus dari seorang pelajar adalah belajar, siswa yang memiliki tanggung jawab akan meningkatkan minatnya untuk lebih menekuni belajar, baik itu belajar di sekolah maupun di rumah.
- 5) Melakukan tugas sendiri dengan senang hati adalah melakukan tugas tanpa adanya unsur keterpaksaan.

b. Layanan bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu bantuan dalam bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dengan cara memanfaatkan dinamika kelompok. Layanan Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.

c. Teknik *Role Playing*

Teknik *role playing* yaitu cara belajar yang dilakukan dengan memerikan tugas kepada siswa untuk memerankan suatu karakter yang telah ditentukan oleh peneliti, sehingga siswa mudah memahami serta dapat mempraktikkan atau memerankan tentang materi yang diberikan. Dengan bantuan konselor konseli melakukan *role playing* tingkah laku baru yang sesuai dengan keyakinan yang rasional.